

## Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Sukanagara, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis

**Roufurrohim Roufurrohim**

Universitas Galuh

Email: [roufurrohim788@gmail.com](mailto:roufurrohim788@gmail.com)

**Irma Bastaman**

Universitas Galuh

Email: [irmabastaman@gmail.com](mailto:irmabastaman@gmail.com)

Korespondensi penulis: [roufurrohim788@gmail.com](mailto:roufurrohim788@gmail.com)

**Abstract:** *The problem of this research is that BUMDes management has not been carried out optimally. The presence of BUMDes has not increased Village Original Income (PADes) for community welfare. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the management has been carried out quite well, out of the five management principles only three have been fulfilled, two principles have not been fulfilled. The results of the study also show that: socialization has been carried out but has not been conveyed to the whole community, many people do not know about BUMDes programs and business units. Community interest and participation is still lacking, lack of community involvement in capital and management. BUMDes management has also not created jobs. Management is not timely in achieving BUMDes goals. The results of BUMDes management have not increased the economy and social welfare as a form of real change. The benefits of BUMDes are only limited to serving business units.*

**Keywords:** *Management, BUMDes, PADes, Effectiveness*

**Abstrak:** Masalah penelitian ini yaitu pengelolaan BUMDes belum dilakukan secara optimal. Hadirnya BUMDes belum meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sudah dilakukan cukup baik, dari lima prinsip pengelolaan baru tiga yang terpenuhi, dua prinsip belum terpenuhi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa: sosialisasi sudah dilakukan akan tetapi belum tersampaikan ke seluruh masyarakat, masyarakat banyak yang belum mengetahui program-program dan unit-unit usaha BUMDes. Minat dan partisipasi masyarakat masih kurang, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam permodalan maupun pengelolaan. Pengelolaan BUMDes juga belum membuka lapangan kerja. Pengelolaan belum tepat waktu dalam mencapai tujuan BUMDes. Hasil pengelolaan BUMDes belum meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk perubahan nyata. Kemanfaatan BUMDes baru sebatas pelayanan unit-unit usaha.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, BUMDes, PADes, Efektivitas

### I. PENDAHULUAN

Desa berperan penting dalam memajukan suatu daerah, karena desa merupakan sistem pemerintahan terkecil yang dekat dan langsung bersentuhan dengan masyarakat. Keberhasilan desa dapat dilihat dari taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk itu tanggungjawab desa cukup berat karena desa sebagai perpajangan tangan dari pemerintah pusat dan daerah. Pasca disahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki kesempatan untuk lebih memajukan daerahnya karena setiap desa memiliki potensi, keunikan dan kemampuan masing-masing.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 20, 2023; Agustus 14, 2023

\* Roufurrohim Roufurrohim, [roufurrohim788@gmail.com](mailto:roufurrohim788@gmail.com)

Pembangunan ekonomi desa salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi desa dengan mendirikan lembaga yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab X Pasal 80-90 tentang Pendirian BUMDes. Kunci keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu ditentukan dari manajemen pengelolaannya. Untuk itu sebagai lembaga usaha desa perlu pengelolaan yang baik, tanpa pengelolaan yang baik maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Saat ini Desa Sukanagara sudah memiliki lembaga usaha desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukanagara sudah direncanakan sejak tahun 2010 berdasarkan Peraturan Desa Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa akan tetapi baru terealisasi tahun 2015 berdasarkan Peraturan Desa Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa dengan nama BUMDes “Barkah”.

Berdasarkan peninjauan awal, peneliti melihat pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Barkah” Sukanagara belum dilakukan secara optimal hal ini dapat dilihat dari belum terciptanya lapangan pekerjaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum dapat menarik minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi baik dalam hal pengelolaan maupun permodalan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga belum dapat menarik investor, selain itu kemanfaatan hasil usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Barkah” Sukanagara belum dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.

Peneliti melihat permasalahan yang ada dalam efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Barkah” Sukanagara yaitu kurangnya modal usaha, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hal ini dapat dilihat kurangnya minat dan partisipasi masyarakat, selain itu kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya kerjasama dengan pihak ketiga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sukanagara, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini akan memfokuskan pembahasannya pada persoalan Bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukanagara, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis? dan Bagaimana efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sukanagara, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis?

## II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sondang P. Siagian (2008:4) “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:31) yang menyatakan bahwa: “Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Pasal 4 dijelaskan mengenai prinsip-prinsip pengelolaan, yaitu:

1. Profesional
2. Terbuka dan bertanggung jawab
3. Partisipatif
4. Prioritas sumber daya lokal
5. Berkelanjutan

Menurut Edy Sutrisno (2007:125-126) ukuran efektivitas terdiri dari beberapa indikator antara lain: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

## III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (deskriptif-kualitatif). Penelitian deskriptif dinilai lebih relevan dalam mengumpulkan informasi-informasi mengenai gejala-gejala di lapangan. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan metode yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Moleong (2011:6) mendefinisikan bahwa: “Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan langsung pada pemerintah desa Sukanagara dan pengurus BUMDes Barkah Sukanagara. Wawancara yang dilakukan bersifat tertutup dan langsung. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan, buku-buku, jurnal, tesis, artikel, dokumen-dokumen (undang-undang, peraturan daerah, peraturan menteri, peraturan desa). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui apakah pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara sudah baik atau belum maka dapat diukur dari prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Pasal 4 dijelaskan mengenai prinsip-prinsip pengelolaan, yaitu:

- a. Profesional yaitu tata kelola yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah yang ada dan dikerjakan oleh pelaku yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai;
- b. Terbuka dan bertanggung jawab yaitu penyelenggaraan tata kelola BUM Desa dapat dipantau publik/masyarakat umum. Data dan informasi pengelolaan BUM Desa mudah diakses serta ditampilkan setiap waktu dan kesempatan. BUM Desa sebagai badan usaha yang dimiliki oleh Desa dan segenap pelaksanaannya harus bertanggung jawab kepada masyarakat Desa;
- c. Partisipatif yaitu memberi peluang peran serta masyarakat dalam proses pendirian maupun pengelolaan BUM Desa baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasilnya;
- d. Prioritas sumber daya lokal yaitu dalam menjalankan usahanya, BUM Desa harus memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dari Desa setempat;
- e. Berkelanjutan yaitu pengembangan BUM Desa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa di masa sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi Desa di masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengaitkan prinsip-prinsip pengelolaan di atas. Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara sudah sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut atau belum maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

**a. Profesional**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terutama dari hasil wawancara peneliti dengan direktur BUMDes, selanjutnya peneliti menganalisis bahwa pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara belum dilakukan secara profesional, BUMDes masih kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam mengelola, seperti mengelola keuangan, membuat laporan- laporan dan lain sebagainya.

Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh informan bahwa pengelolaan yang dilakukan BUMDes “Barkah” Sukanagara masih meraba-raba. Peneliti menganalisis bahwa pengurus BUMDes belum memahami betul tentang pengelolaan yang baik dan seharusnya itu seperti apa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan adanya kebenaran bahwa pengelolaan belum dilakukan secara profesional hal itu dapat ditunjukkan dari belum adanya pembukuan yang sistematis dan lambatnya pengerjaan surat ijin penelitian.

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan belum dilakukan secara profesional dengan melihat kondisi perkembangan BUMDes yang ada saat ini masih lambat dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kapasitas.

**b. Terbuka dan Bertanggung Jawab**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menganalisis bahwa masyarakat masih kesulitan dalam mengakses informasi BUMDes terutama dalam pengelolaan, informasi yang diberikan lebih kepada informasi biasa seperti unit-unit usaha BUMDes dan sosialisasi mengenai BUMDes. Untuk mengetahui informasi seperti data pendapatan BUMDes masih sulit, karena memang melihat kondisi BUMDes yang belum menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

Keterbukaan informasi yang seharusnya mudah diakses oleh masyarakat hingga saat ini masih dikatakan sulit. Hal itu dapat ditunjukkan dari belum adanya papan informasi yang ada di BUMDes mengenai informasi pengelolaan BUMDes, data pendapatan, data pengeluaran dan lain sebagainya. Pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara sejauh

belum memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Untuk itu pengelolaan BUMDes belum dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat Desa Sukanagara. Peneliti menganalisis pengelolaan BUMDes bertanggung jawab kepada Pemerintah Desa seperti pendanaan yang diberikan oleh desa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara belum sepenuhnya dilakukan secara terbuka dan pengelolaan yang dilakukan belum bertanggung jawab kepada masyarakat Desa Sukanagara.

#### **c. Partisipatif**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis bahwa pengelolaan sudah dilakukan secara partisipatif. Pengurus BUMDes sudah memberi peluang kepada masyarakat untuk ikut andil dan bergabung dengan BUMDes. Pengurus BUMDes juga terbuka dalam menerima masukan-masukan bagi BUMDes. Akan tetapi pengelolaan yang dilakukan hingga saat ini belum dapat menarik minat masyarakat untuk ikut berkontribusi didalam BUMDes.

Peneliti menganalisis bahwa masyarakat kurang berminat dikarenakan pengelolaan BUMDes belum menunjukkan peningkatan nilai tambah ekonomi atau kemanfaatan ekonomi bagi masyarakat Desa Sukanagara. Kemanfaatan adanya BUMDes belum terlalu dirasakan oleh masyarakat, akan tetapi secara prinsip-prinsip yang ada, pengelolaan sudah dilakukan secara partisipatif dengan mengajak serta masyarakat untuk bergabung ataupun melakukan kerjasama dengan BUMDes melalui sosialisasi- sosialisasi yang dilakukan.

#### **d. Prioritas Sumber Daya Lokal**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil pengamatan dan hasil wawancara, peneliti menganalisis bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah memprioritaskan sumber daya lokal. Prinsip tersebut sudah digunakan dalam pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara. Hal itu dapat dilihat dari seluruh pengurus dan karyawan warung BUMDes merupakan masyarakat Desa Sukanagara.

Disisi lain program-program BUMDes juga secara khusus ditunjukan kepada masyarakat Desa Sukanagara. Unit-unit usaha yang ada juga ditunjukan untuk masyarakat Desa Sukanagara. Disisi lain BUMDes “Barkah” Sukanagara juga tidak menutup diri untuk menerima masukan-masukan dan melakukan kerjasama dari pihak luar Desa Sukanagara yang mana hal itu memberikan kemanfaatan bagi BUMDes dan dapat memajukan BUMDes “Barkah” Sukanagara.

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes “Barkah” Sukanagara sudah memprioritaskan sumber daya lokal terutama Sumber Daya Manusia (SDM) dan pelayanan unit-unit usaha BUMDes.

**e. Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis bahwa pengelolaan BUMDes dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal pelayanan unit-unit usaha. Disisi lain pengelolaan belum memberikan peningkatan nilai ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pengelolaan unit-unit usaha sekarang dapat dikatakan berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Unit-unit usaha memberikan kemanfaatan di masa sekarang dan masa mendatang jika pengelolaan dilakukan dengan baik.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Sukanagara melalui pengelolaan unit-unit usaha dapat terpenuhi akan tetapi belum sepenuhnya, karena jika melihat kebutuhan masyarakat yang besar dan kompleks sedangkan unit-unit usaha yang ada di BUMDes “Barkah” Sukanagara sekarang belum berjalan dengan optimal. Dilihat dari minat dan partisipasi masyarakat yang masih rendah membuat BUMDes sulit untuk berkembang, karena di dalam pengelolaan butuh kerjasama dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil analisis di atas selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara dalam hal prinsip berkelanjutan sudah terpenuhi karena sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dari sisi pelayanan unit-unit usaha BUMDes, akan tetapi belum dilakukan secara maksimal

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai beberapa prinsip di atas, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan tentang pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara yaitu dari ke 5 (lima) prinsip pengelolaan di atas baru 3 (tiga) prinsip yang terpenuhi, sedangkan 2 (dua) prinsip belum terpenuhi. Jika dilihat dari persentase maka pengelolaan tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik, akan tetapi pengelolaan perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sukanagara maka peneliti menjabarkannya melalui beberapa dimensi menurut Edy Sutrisno (2007:125-126) berikut ini:

- a. Pemahaman Program, dimana masyarakat memahami program-program dari BUMDes/unit usaha BUMDes.

- b. Tepat Sasaran, di mana sasaran dalam program Pengelolaan BUMDes ini adalah masyarakat desa dengan tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian desa secara cepat dan akurat, peningkatan usaha masyarakat, dan pengoptimalisasian aset desa.

Tepat Waktu, dimana pengelolaan BUMDes harus sesuai target dengan menarik investor dan melakukan kerjasama guna mempercepat pelaksanaan program BUMDes, sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi lebih tepat, efektif dan efisien.

Tercapainya Tujuan yaitu dimana pengelolaan BUMDes harus membuka lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat desa serta Pendapatan Asli Desa (PADes).

Perubahan Nyata, di mana dengan adanya Program Pengelolaan BUMDes diharapkan mampu memberikan perubahan ekonomi dan kesejahteraan yang positif terhadap masyarakat.

Dimensi tersebut digunakan sebagai acuan penilaian/alat ukur sejauh mana pengelolaan BUMDes dapat dikatakan efektif atau belum.

**a. Pemahaman Program**

Efektivitas pengelolaan BUMDes tentunya harus memenuhi beberapa aspek untuk mengukur sejauh mana pengelolaan BUMDes dapat dikatakan efektif atau belum. Untuk itu pengelolaan BUMDes harus bersifat aktif dan partisipatif yaitu bagaimana masyarakat ikut andil dalam pengelolaan tersebut. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan BUMDes yaitu tentang program-program BUMDes yang mana program tersebut harus diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari observasi, wawancara, pengambilan dokumentasi dan hasil pengamatan-pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian tentang sejauh mana masyarakat memahami program-program dan unit-unit usaha BUMDes “Barkah” Sukanagara. Peneliti menganalisis bahwa tidak semua masyarakat Desa Sukanagara mengetahui tentang program-program dan unit-unit usaha BUMDes. Hanya sebagian yang mengetahui program-program BUMDes dan sebagian lagi belum mengetahui.

Peneliti melihat untuk sosialisasi yang dilakukan belum dilaksanakan secara intensif kepada masyarakat. Karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menganalisis bahwa masyarakat Desa Sukanagara masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa itu BUMDes. Ada sebagian masyarakat yang mengetahui bahwa yang dinamakan BUMDes itu adalah warung (usaha warung milik desa). Melihat hal itu untuk

mengenalkan BUMDes kepada masyarakat perlunya sosialisasi yang aktif dan intensif agar masyarakat paham tentang BUMDes.

Sosialisasi harus dilakukan dengan berbagai cara dan melalui bentuk kerjasama seperti dengan lembaga desa BPD, LPM, dengan RT, RW dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Sukanagara yang berbeda-beda untuk itu perlu pendekatan-pendekatan yang bersifat aktif.

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara dalam hal memahami program-program dan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat belum dilakukan secara optimal. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang masih belum mengetahui program-program dan unit-unit usaha BUMDes.

#### **b. Tepat Sasaran**

Pengelolaan BUMDes tentunya harus memiliki arah dan tujuan yang jelas yang mana arah dan tujuan tersebut sudah ditetapkan sebelumnya, seperti apa pengelolaannya, apa tujuannya, bagaimana kerjanya, siapa sasarannya. Hal itu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan BUMDes. Salah satu tujuan pendirian BUMDes yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomi dari hasil usaha desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit-unit usaha. Untuk itu sasaran dalam pengelolaan BUMDes yaitu masyarakat Desa Sukanagara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan serta pengamatan-pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, peneliti menganalisis bahwa keterlibatan masyarakat Desa Sukanagara di dalam pengelolaan BUMDes masih dikatakan kurang. Masyarakat baru sebatas penerima jasa layanan pada unit-unit usaha BUMDes. Masyarakat sendiri belum terlibat di dalam pengelolaan BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, pengelolaan BUMDes baru sebatas dilaksanakan oleh pengurus BUMDes, hal itu dikarenakan pertimbangan-pertimbangan terutama dalam hal finansial. Melihat kondisi BUMDes sekarang yang masih minim anggaran atau kurangnya modal usaha membuat pengelolaan BUMDes menjadi terhambat, hal itu juga disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dan bersama-sama berjuang demi kemajuan BUMDes.

Dari hasil analisis di atas, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes sejauh ini belum dikatakan tepat sasaran, pengelolaan belum

dilakukan bersama-sama dengan masyarakat untuk kemajuan BUMDes dan kesejahteraan masyarakat.

**c. Tepat Waktu**

Peningkatan kapasitas dan kualitas di dalam pengelolaan BUMDes harus sesuai dengan waktu yang ditentukan atau sesuai dengan target. Untuk mempercepat terwujudnya hal tersebut maka perlunya BUMDes dalam melakukan kerjasama dengan berbagai elemen, baik dengan pemerintah, masyarakat, sesama BUMDes, maupun dengan para investor.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen-dokumen yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis bahwa pengelolaan BUMDes dalam menarik investor sudah dilakukan, akan tetapi belum mencapai target atau belum ada investor yang mau berinvestasi di BUMDes. Sejah ini usaha-usaha dalam menarik investor belum mendapatkan hasil. Disisi lain kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes belum mencapai semua elemen, kerjasama yang dilakukan baru sebatas dengan beberapa lembaga seperti Samsat (untuk unit usaha) dan kerjasama dengan pemerintah Desa Sukanagara (untuk sosialisasi)

Kerjasama yang lebih spesifik dengan masyarakat, baik dalam permodalan, pengelolaan dan kerjasama usaha seperti UMKM sejauh ini belum dilaksanakan. Kerjasama yang ditawarkan oleh BUMDes sejauh ini belum menarik minat masyarakat, peneliti melihat bahwa masyarakat belum memahami potensi BUMDes untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan hasil analisis diatas, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes saat ini masih jauh dari yang diharapkan, pengelolaan BUMDes belum dapat dikatakan mencapai target atau belum tepat waktu sesuai dengan

**d. Tercapainya Tujuan**

Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari sejauh mana organisasi tersebut berhasil mencapai tujuan organisasi melalui target-target yang sudah ditentukan, baik program-program yang dicanangkan maupun keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tercapainya tujuan BUMDes menjadi tolok ukur keberhasilan dari pengelolaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menganalisis bahwa pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara sampai saat ini masih belum mencapai tujuan. Jika melihat dukungan pemerintah Desa Sukanagara dalam hal membantu proses sosialisasi dan dukungan fasilitas sudah cukup besar akan tetapi hasil pengelolaan

BUMDes yang selama ini berjalan dapat dikatakan belum cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan belum terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat Desa Sukanagara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, saat ini BUMDes “Barkah” Sukanagara belum membuka lapangan kerja, selain itu berdasarkan hasil wawancara dan data yang didapat oleh peneliti bahwa BUMDes belum menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes) yang besar, hasil usaha BUMDes baru sebatas untuk biaya pengelolaan. Dukungan fasilitas dari pemerintah desa belum dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes “Barkah” Sukanagara dalam hal mencapai tujuan masih belum dikatakan tercapai. Untuk mencapai tujuan BUMDes pengelolaan yang dilakukan perlu membuat trobosan-trobosan baru sehingga dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

**e. Perubahan Nyata**

Pengelolaan BUMDes seharusnya memiliki dampak positif sebagai bentuk perubahan nyata terhadap masyarakat. Secara umum perubahan nyata yang harus dilakukan seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

Berdasarkan hasil penelitian baik observasi maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis bahwa perubahan nyata yang dilakukan oleh BUMDes “Barkah” Sukanagara belum begitu terlihat nyata. Hasil pengelolaan BUMDes yang seharusnya menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes) yang besar ternyata masih jauh dari target. BUMDes juga belum mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dikarenakan pengelolaan BUMDes belum mampu menarik minat masyarakat dan BUMDes menyerap tenaga kerja.

Sejauh ini hasil nyata yang sudah dilakukan BUMDes yaitu dalam hal pelayanan dari unit-unit usaha BUMDes seperti pelayanan jasa pajak kendaraan, pelayanan warung dan pelayanan sewa mesin molen cor. Pelayanan tentunya membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan, akan tetapi kemanfaatan hadirnya BUMDes harus menunjukkan perubahan yang lebih besar, terutama dalam hal meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil usaha BUMDes belum memberikan dampak yang begitu besar terhadap masyarakat.

Pengelolaan BUMDes belum dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukanagara sebagai wujud nyata kemanfaatan hadirnya BUMDes.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis. Maka selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan BUMDes yang dilakukan dapat dikatakan cukup baik. Dari ke 5 prinsip pengelolaan yaitu (1) profesional, (2) terbuka dan bertanggung jawab (3) partisipatif, (4) prioritas sumber daya lokal, (5) berkelanjutan. Dari ke 5 prinsip tersebut baru 3 prinsip yang terpenuhi yaitu partisipatif, prioritas sumber daya lokal dan berkelanjutan.

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) di Desa Sukanagara Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis.

- a. Pemahaman Program, Sosialisasi sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Sukanagara untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai BUMDes, program-program BUMDes dan unit-unit usaha BUMDes, akan tetapi hasil sosialisasi belum tersampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Sukanagara, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang BUMDes.
- b. Tepat Sasaran, Masyarakat Desa Sukanagara belum terlibat di dalam BUMDes, baik pengelolaan maupun permodalan. Masyarakat baru sebatas menerima jasa pelayanan unit-unit usaha BUMDes.
- c. Tepat Waktu, Pengelolaan BUMDes yang dilakukan belum dapat mencapai tujuan sesuai target yang ditentukan. Pengelolaan BUMDes belum menarik minat masyarakat dan investor. Pengelolaan BUMDes masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan.
- d. Tercapainya Tujuan, Pengelolaan BUMDes belum dapat dikatakan mencapai tujuan, pengelolaan BUMDes belum menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADES) yang besar, BUMDes juga belum meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukanagara.
- e. Perubahan Nyata, Pengelolaan BUMDes belum berdampak signifikan terhadap masyarakat, baik Pendapatan Asli Desa (PADES), lapangan kerja maupun meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dari hasil pengelolaan yang dilakukan, BUMDes “Barkah” Sukanagara belum dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.Moleong,
- L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sondang P. Siagian. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonesia.
- Romaiki Hafni, Affan, dan M. Naulul Hakiki. (2021). *Efektivitas Pengelolaan BUMDes Saretanan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*. *Jurnal Al-Muqayyad STAI Auliaurrasyidin Tembilahan*. Vol 4 No 2.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Desa Sukanagara Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa.